

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama tahun 2013-2015 yang berjumlah 30 perusahaan. Dipilihnya *Jakarta Islamic Index* sebagai objek karena indeks saham perusahaan yang sudah memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah dan karena pasar modal syariah relatif lebih memiliki ketahanan terhadap krisis dibandingkan dengan pasar modal konvensional (Choir, 2012). <http://zonaekis.com/bursa-syariah-lebih-tahan-krisis/>. Diakses pada 13 September 2017 .

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang sudah diterbitkan oleh entitas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari *annual report* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2013-2015.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan

karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2015.
- b. Perusahaan di JII yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2013-2015.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dimana teknik dokumentasi ini mempelajari arsip-arsip laporan keuangan perusahaan sampel yang sudah dipublikasi di BEI serta dari *website* perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa data tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan laporan keuangan, serta data-data terkait lainnya.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan saham publik, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## 1. Variabel Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pendekatan untuk menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* pengungkapan tanggung jawab sosial dalam instrument pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa dan Cooke, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan, rumus penghitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut :

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSR_j$  = pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j menggunakan GRI G4

$n_j$  = total item yang harus di ungkapkan  $n_j \leq 91$

$X_{ij}$  = jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1. Jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

## 2. Variabel Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat untuk saham perusahaan. Kepemilikan saham publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik / masyarakat diukur melalui rasio antara jumlah

kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. Metode pengukuran didasarkan pada pengukuran yang dilakukan oleh Puspitasari (2009).

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

### 3. Variabel pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* (Wakid, dkk : 2013). Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_t}$$

### 4. Variabel profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai

pemegang saham. Adapun pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

#### 5. Variabel ukuran dewan komisaris

Menurut Sembiring (2005), semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Ukuran Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris di sebuah perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{UDK} = \text{Jumlah Dewan Komisaris Perusahaan}$$

#### 6. Variabel ukuran komite audit

Komite audit adalah bagian dari perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Keberadaan komite audit mendukung prinsip pertanggungjawaban dalam penerapan GCG yang mengharuskan perusahaan untuk

memberikan informasi yang lebih baik kepada *stakeholder* (Diyanti, 2010). Dalam penelitian ini indikator ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit dalam laporan tata kelola perusahaan merujuk pada penelitian Djuitaningsih dan Marsyah (2012). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{UKA} = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}$$

## **F. UJI KUALITAS DATA**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: tendensi sentral (*mean*, median dan modus), dispersi (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2005).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ditujukan untuk menghindari adanya variabel pengganggu dalam persamaan regresi, yang dapat mengganggu prediksi dari persamaan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Jika  $-dU < d < 4-dU$  berarti tidak ada Autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas. Kedua pengukuran menunjukkan bahwa masing-masing variabel dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance rendah dengan nilai VIF tinggi karena ( $VIF = 1 / \text{tolerance}$ ) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Tidak terjadi multikolinieritas jika  $VIF < 10$ .

c. Uji Heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ghazali (2005), jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Metode yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05.

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorof Smirnov* ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka residual persamaan regresi tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka residual persamaan regresi berdistribusi normal.



## G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2005).

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri dari dua atau lebih, maka regresinya disebut regresi berganda. Oleh karena itu, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Y = Pengungkapan Tanggung Sosial Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kepemilikan Saham Publik

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Profitabilitas

X4 = Ukuran Dewan Komisaris

X5 = Ukuran Komite Audit

$\varepsilon$  = *Error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$  dan  $\beta_5$  merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel

bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **1. Pengujian Signifikansi Secara Parsial (Uji t).**

Untuk menguji hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5 membutuhkan alat uji parsial. Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka disini menggunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan  $\alpha = 5\%$ . Hipotesis didukung jika:

Jika nilai p-value  $< 0,05$  dan koefisien regresi searah dengan hipotesis

### **2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*).**

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai  $R^2$  akan berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen